

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

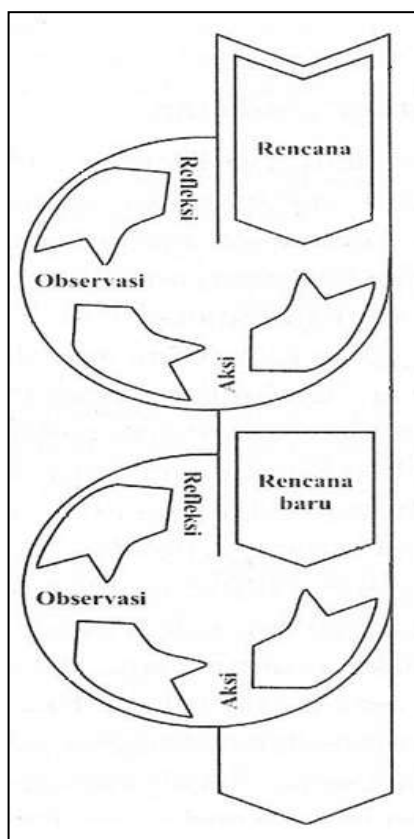
Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus (siklus I dan siklus II). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Muslich, 2009, hlm. 10). Sedangkan menurut Hopkins (2011, hlm. 87) penelitian tindakan mengkombinasikan tindakan substantif dan prosedur penelitian; penelitian ini merupakan penelitian terdisiplin yang terkontrol oleh penyelidikan, usaha seseorang untuk memahami problem tertentu seraya terlibat aktif dalam proses pengembangan dan pemberdayaan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian dengan menerapkan suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran kearah yang lebih baik lagi. Dengan penggunaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti berusaha menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi siswa baik kemampuan komunikasi secara lisan maupun tertulis dengan menerapkan pembelajaran berkelompok tipe *TTW*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di dalam kelas dengan melakukan suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa, membentuk atau meningkatkan sikap yang lebih baik dan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti sendiri juga dapat bertindak sebagai observer untuk mengamati sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya di kelas melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan evaluasi.

B. Desain Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Dalam model Kemmis dan McTaggart terdapat beberapa komponen, yang meliputi perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflection*) dalam satu sistem spiral

yang saling berkaitan antar langkah satu dengan langkah lainnya. Adapun bagan mengenai langkah-langkah penelitian model tersebut adalah sebagai berikut.



Bagan 3.1. Spiral Penelitian Tindakan Model Kemmis dan McTaggart (dalam Hopkins, 2011, hlm. 92)

Berdasarkan model penelitian Kemmis dan McTaggart, maka rencana penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Plan*)

Setelah peneliti menemukan masalah dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti kemudian merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Perencanaan tersebut meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKS (Lembar Kerja Siswa), serta lembar evaluasi untuk siswa, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tindakan (*Act*)

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran ini akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW).

c. Pengamatan (*Observation*)

Dalam tahap ini dilaksanakan pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* dengan menggunakan lembar observasi terstruktur yang dilakukan oleh observer, observasi terhadap kemampuan komunikasi pada siswa dengan menggunakan lembar observasi langsung (guru) dan catatan lapangan (guru).

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write (TTW)*. Menguraikan tentang analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi disesuaikan dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Cibogo 207 Kelurahan Sukawarna, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung 40164. Sekolah ini memiliki letak yang strategis dan berada dipinggir jalan, tetapi tidak dijangkau oleh kendaraan umum. Akses menuju sekolah dapat dijangkau dengan kendaraan bermotor milik pribadi maupun berjalan kaki bagi yang bertempat tinggal dekat dengan sekolah. Keadaan sekolah ini didukung oleh ruangan yang cukup lengkap terdiri dari 8 ruangan kelas, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 ruangan UKS, 1 ruangan perpustakaan, 3 kamar mandi, 1 mushola, 1 kantin dan 1 lapangan yang digunakan untuk upacara, kegiatan olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain diluar kelas. Sekolah ini terdiri dari satu rombel untuk kelas I, III, V, dan IV, sedangkan untuk kelas II dan IV terdiri dari dua rombel yaitu kelas A dan B. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari hari senin hingga sabtu. Kegiatan belajar untuk kelas I hingga kelas VI dimulai dari pukul 07.00 dan berakhir pukul 12.00, sedangkan untuk kelas I dan II dimulai dari pukul 07.00 hingga pukul 10.00.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Mei 2017. Pelaksanaan siklus pertama dilakukan pada awal bulan April setelah sebelumnya melakukan beberapa tahap penelitian diantaranya yaitu melaksanakan observasi, penyusunan dan pengajuan proposal, hingga pembuatan instrumen. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua pada akhir bulan April setelah dilakukannya pengambilan dan pengolahan data berdasarkan siklus pertama.

D. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV-A semester 2 SD Negeri Cibogo 207 di kecamatan Sukajadi, Kota Bandung dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas IV-A sebagai subjek penelitian karena karakteristik siswa pada kelas tersebut yang teridentifikasi yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan ide ataupun gagasan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dan juga kurangnya kegiatan pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat melatih kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan dan tertulis.

E. Prosedur Administratif Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model kooperatif tipe *TTW*, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di kelas V sekolah dasar. Peneliti berencana melaksanakan penelitian dalam dua siklus. Masing-masing siklus dirancang untuk dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran. Tahap pendahuluan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu dengan melakukan observasi di kelas subjek penelitian yaitu kelas IV-A hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran di kelas tersebut.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan melakukan proses pembelajaran tematik, yang disesuaikan dengan ketentuan sekolah yang menjadi tempat penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus atau disesuaikan dengan hasil refleksi dari setiap siklusnya, dimana setiap siklusnya terdapat empat tahapan yang telah dijelaskan di atas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi

dan refleksi. Untuk menjalankan siklus kedua penulis mengacu terhadap hasil refleksi dan rekomendasi pada siklus yang dilakukan sebelumnya. Adapun rincian dari setiap siklusnya yaitu:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan ketika akan melaksanakan PTK, adapun tindakan awal yang akan dilaksanakan terbagi dalam beberapa tahap, diantaranya:

- 1) Membuat kesepakatan dengan guru (rekan sejawat) sebagai observer dan memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang harus dilakukan observer ketika proses pembelajaran siklus I berlangsung.
- 2) Menentukan dan menganalisis tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dijadikan sebagai dasar pembelajaran pada saat siklus I. Tema pembelajaran yang digunakan pada siklus I ini yaitu tema 9 mengenai “Makananku Sehat dan Bergizi” pada subtema 1 pembelajaran 2.
- 3) Menganalisis materi pokok, KD dan menentukan indikator capaian kompetensi yang digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada spesifikasi langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* ini menggunakan kompetensi dasar pada pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda.
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik dengan mengabungkan beberapa mata pelajaran dengan penerapan langkah spesifik model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut ini merupakan langkah-langkah spesifikasi selama kegiatan pembelajaran siklus I:

Tabel 3.1
Langkah Spesifikasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *TTW* dengan
Aktivitas Pembelajaran Siklus I

Langkah Model Kooperatif tipe <i>TTW</i>	Aktivitas Pembelajaran
<i>Think</i>	Siswa membaca teks bacaan yang ada pada lembar aktivitas siswa Siswa membuat catatan kecil mengenai isi teks yang dibaca

<i>Talk</i>	Siswa membacakan hasil catatannya kepada teman kelompok
	Siswa diminta menanggapi hasil catatan temannya
	Siswa berdiskusi membuat teks laporan petunjuk pembuatan produk
<i>Write</i>	Siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar laporan
	Siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas

- 5) Menyusun dan menyiapkan instrumen penilaian kemampuan komunikasi siswa yaitu komunikasi secara lisan dan komunikasi secara tertulis serta instrumen non tes berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta catatan lapangan;
- 6) Membuat dan menyiapkan media pembelajaran berupa teks bacaan yang sesuai dengan subtema pembelajaran, serta alat bantu penelitian berupa *name tag* siswa dengan dituliskan nama dan nomor absen siswa;
- 7) Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan penelitian siklus I ini melakukan beberapa tahapan pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap perencanaan dengan menerapkan model pembelajarana kooperatif tipe *TTW* untuk mendapatkan data mengenai kemampuan komunikasi siswa secara lisan dan tertulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran tematik. Selain itu juga terdapat beberapa kegiatan lainnya yang dilakukan untuk menunjang keterlaksanann siklus I, diantaranya:

- 1) Memberikan lembar observasi aktivitas guru dan siswa kepada observer untuk diisi sesuai dengan pengmatan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran pada siklus I;
- 2) Melakukan tes evaluasi siklus I untuk mendapatkan data kemampuan komunikasi siswa secara tertulis. Lembar tes evaluasi ini dimaksud untuk melihat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara tertulis. Tetapi dalam tes evaluasi ini juga mencakup evaluasi dari beberapa mata pelajaran pada pembelajaran tematik yang dilakukan. Hanya saja tes evaluasi pada mata

pelajaran Indonesia merupakan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan komunikasi siswa secara tertulis. Tes evaluasi ini dilakukan ketika pembelajaran pada siklus I telah selesai dilaksanakan.

- 3) Diskusi dengan observer mengenai hasil pengamatan dan melakukan klarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan (observasi) dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai praktikan dan dibantu oleh beberapa observer selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk membantu memperoleh data penelitian di kelas IV serta untuk melihat perubahan proses pembelajaran yang dilakukan, instrumen penelitian yang dibuat meliputi:

- 1) Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi ini dimaksud untuk mengamati dan merefleksi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* sesuai dengan sintak serta mencatat keterlaksanaan tahap pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dalam lembar observasi yang dilakukan oleh observer.

- 2) Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi ini dimaksud untuk mengamati, mencatat aktivitas guru dalam keterlaksanaan tahap pembelajaran serta merefleksi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* pada lembar observasi yang dilakukan oleh observer.

- 3) Lembar observasi kemampuan komunikasi siswa secara lisan

Lembar observasi ini dimaksud untuk mengukur kemampuan komunikasi siswa secara lisan sesuai dengan rubrik yang telah dibuat oleh praktikan.

- 4) Catatan lapangan

Catatan lapangan dimaksud untuk mencatat segala aktivitas siswa dan guru yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* sesuai dengan sintak yang digunakan untuk merefleksi proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan dengan cara mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan pada siklus I.

- 1) Peneliti mendiskusikan temuan yang didapatkan serta perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya dengan observer;
- 2) Melakukan analisis tindakan yang telah dilaksanakan yang meliputi evaluasi proses pembelajaran melalui lembar aktivitas guru dan siswa dan lembar catatan lapangan dan menyiapkan bahan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Perencanaan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat kesepakatan dengan guru (rekan sejawat) sebagai observer dan memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang harus dilakukan observer ketika proses pembelajaran siklus II berlangsung.
- 2) Menentukan dan menganalisis tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dijadikan sebagai dasar pembelajaran pada saat siklus II. Tema pembelajaran yang digunakan pada siklus I ini yaitu tema 9 mengenai “Makananku Sehat dan Bergizi” pada subtema 2 pembelajaran 1.
- 3) Menganalisis materi pokok, KD dan menentukan indikator capaian kompetensi yang digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada spesifikasi langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* ini menggunakan kompetensi dasar pada pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda.
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan penerapan langkah spesifik model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut ini merupakan langkah-langkah spesifikasi selama kegiatan pembelajaran siklus I:

Tabel 3.2
Langkah Spesifikasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write*
(TTW) dengan Aktivitas Pembelajaran Siklus II

Langkah Model Kooperatif tipe <i>Think Talk Write</i>	Aktivitas Pembelajaran
<i>Think</i>	Siswa membaca dua teks bacaan yang ada pada lembar aktivitas siswa <hr/> Siswa membuat catatan kecil mengenai isi teks yang dibaca
<i>Talk</i>	Siswa membacakan hasil catatannya kepada teman kelompok secara bergiliran <hr/> Siswa berdiskusi membuat teks laporan petunjuk pembuatan produk berdasarkan hasil catatan yang telah dibuatnya
<i>Write</i>	Siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar laporan <hr/> Siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas

- 5) Menyusun dan menyiapkan instrumen penilaian kemampuan komunikasi siswa yaitu komunikasi secara lisan dan komunikasi secara tertulis serta instrumen non tes berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta catatan lapangan;
- 6) Membuat dan menyiapkan media pembelajaran berupa teks bacaan yang sesuai dengan subtema pembelajaran, serta alat bantu penelitian berupa *name tag* siswa dengan dituliskan nama dan nomor absen siswa;
- 7) Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan penelitian siklus II ini melakukan beberapa tahapan pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap perencanaan dengan menerapkan model pembelajarana kooperatif tipe *TTW* untuk mendapatkan data mengenai kemampuan komunikasi siswa secara lisan dan tertulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran tematik. Selain itu juga terdapat beberapa kegiatan lainnya yang dilakukan untuk menunjang keterlaksanann siklus II, diantaranya:

- 1) Memberikan lembar observasi aktivitas guru dan siswa kepada observer untuk diisi sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran pada siklus II;
- 2) Melakukan tes evaluasi siklus II untuk mendapatkan data kemampuan komunikasi siswa secara tertulis. Lembar tes evaluasi ini dimaksud untuk melihat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara tertulis. Tetapi dalam tes evaluasi ini juga mencakup evaluasi dari beberapa mata pelajaran pada pembelajaran tematik yang dilakukan. Hanya saja tes evaluasi pada mata pelajaran Indonesia merupakan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan komunikasi siswa secara tertulis. Tes evaluasi ini dilakukan ketika pembelajaran pada siklus II telah selesai dilaksanakan.
- 3) Diskusi dengan observer mengenai hasil pengamatan dan melakukan klarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai praktikan dan dibantu oleh beberapa observer selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk membantu memperoleh data penelitian di kelas IV serta untuk melihat perubahan proses pembelajaran yang dilakukan, instrumen penelitian yang dibuat meliputi:

- 1) Observer mencatat aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* sesuai dengan sintak model tersebut;
- 2) Peneliti menyesuaikan apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sesuai dengan diharapkan, dan mencatat refleksi yang dapat diterapkan pada siklus selanjutnya.
- 3) Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat segala aktivitas siswa pada lembar catatan lapangan. Hal-hal yang dicatat terkait proses pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* sesuai dengan sintak. Catatan lapangan ini digunakan untuk merefleksikan proses pembelajaran tersebut;

- 4) Peneliti mengobservasi, mengukur dan mencatat hasil kemampuan komunikasi siswa secara lisan sesuai dengan rubrik yang telah dibuat oleh praktikan.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan pada siklus II. Hasil yang telah diperoleh pada tahap pengamatan dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Diharapkan terdapat sejumlah peningkatan pada penelitian di siklus II ini.

F. Prosedur Substantif Penelitian

1. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari instrumen pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran dengan penerapan tindakan yang dipilih dan instrumen pengungkap data yang digunakan untuk mengungkap seluruh data yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rumusan masalah. Adapun uraian dari instrumen di atas yaitu sebagai berikut:

a. Instrumen Pembelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP adalah salah satu perangkat dalam perencanaan kegiatan pembelajaran yang berisi indikator, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. RPP yang digunakan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan dengan menerapkan model kooperatif tipe *TTW*.

2) Media Pembelajaran.

Media dibuat pada penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan yang tercantum dalam RPP pada masing-masing siklus penelitian.

3) Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS yang diberikan pada saat kegiatan berkelompok sebanyak 2 kali. lembar kerja siswa 1 (LKS 1) berisi penugasan harus dikerjakan secara

individu oleh setiap anggota kelompok, lalu lembar kerja siswa 2 (LKS 2) berisi penugasan harus dikerjakan secara berdiskusi antar anggota kelompok berdasarkan hasil lembar kerja siswa 1 yang dikerjakan secara individu. LKS ini digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan dan juga tertulis terhadap materi yang diberikan.

4) Lembar Evaluasi (LE).

LE yang diberikan adalah tugas individu berupa lembar evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Tugas individu ini dipakai untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada setiap pertemuannya sebagai bahan evaluasi.

b. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengungkap data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi terstruktur (langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *TTW* terkait temuan aktivitas guru dan temuan aktivitas siswa), lembar observasi langsung (penilaian kemampuan komunikasi siswa baik komunikasi lisan dan komunikasi tertulis) dan catatan lapangan. Berikut merupakan tabel instrumen pengungkap data dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Data dan Alat Pengungkap Data

Rumusan masalah	Data yang akan diungkap	Alat pengungkap data	Bentuk
1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think talk write</i> dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas IV?	Aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran	Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think talk write</i>	Skala Guttman "ya-tidak" (bentuk ceklis (√))
	Temuan-temuan selama proses pembelajaran berlangsung	Catatan lapangan	<i>Description</i>
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan	Kemampuan komunikasi secara tertulis	Lembar soal tes evaluasi pembelajaran setiap siklus	<i>Rating scale</i>

komunikasi siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think talk write</i> terhadap siswa kelas IV?	Kemampuan komunikasi secara lisan	Rubrik penilaian yang dikembangkan peneliti sesuai dengan indikator kemampuan komunikasi secara lisan
---	-----------------------------------	---

2. Teknik Pengumpul Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan proses pembelajarana dan tes akhir tindakan. Data kualitatif yaitu diperoleh dari data observasi aktivitas guru dan siswa serta catatan lapangan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada tema 9 dalam pembelajaran tematik. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil rubrik penilaian kemampuan komunikasi secara lisan dan hasil tes evaluasi untuk mengukur kemampuan komunikasi peserta didik secara tertulis.

a. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran untuk menilai kesesuaian antara langkah-langkah model yang digunakan dengan proses pembelajaran sesungguhnya dengan memberikan tanda (√) pada setiap langkah yang dilaksanakan maupun tidak dilaksanakan ("ya-tidak") dan mencatat seluruh temuan aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa pada kolom deskripsi. Lembar observasi dimaksud untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran koopertaif tipe *TTW*.

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Dalam hal ini proses observasi yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini dilakukan bila data yang akan dikumpulkan berkenaan dengan perilaku atau aktivitas manusia.

Observer mengamati dan mencatat aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa yang muncul dalam pembelajaran berdasarkan sintak model pembelajaran koopertaif tipe *TTW* yang dilakukan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh

Marshall (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 310) menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

b. Catatan Lapangan Terkait Temuan-Temuan

Lembar catatan lapangan dalam penelitian ini dilakukan dengan proses observasi pada saat penelitian lalu mencatat temuan-temuan penting yang terjadi selama pembelajaran. Temuan-temuan tersebut dicatat dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data yang telah ada dan mendiskusikannya bersama observer dan dosen pembimbing untuk memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

c. Dokumentasi

Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi yang dilakukan. Peneliti melakukan pengumpulan data berupa dokumen yang terdiri dari foto-foto aktivitas pembelajaran selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumen ini bertujuan untuk memperkuat data penelitian yang sudah ada dan dijadikan sebagai bukti penelitian.

d. Tes

Menurut Rasyid dan Mansur (2009, hlm 180) tujuan tes terdiri atas: mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, mengatur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, mediagnosa kesulitan belajar peserta didik, mengetahui hasil pengajaran, mengetahui hasil belajar, mengetahui pencapaian kurikulum, mendorong peserta didik belajar, dan mendorong pendidik mengajar yang lebih baik dan peserta didik belajar lebih baik. Berdasarkan pernyataan diatas, tes yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik pada kemampuan komunikasi secara tertulis, mediagnosa kesulitan belajar siswa baik itu yang terkait dengan indikator penelitian maupun tidak dan mengetahui hasil belajar siswa pada siklus penelitian yang telah dilakukan.

Instrumen tes ini berupa soal-soal uraian terbuka yang mencakup soal evaluasi dari beberapa mata pelajaran yang termasuk ke dalam pembelajaran

tematik. Untuk soal tes yang digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia disesuaikan dengan indikator kemampuan komunikasi secara tertulis yang telah ditentukan peneliti yaitu isi penulisan harus sesuai dengan topik yang sedang dibahas atau dibicarakan, penulisan harus memperhatikan tanda baca yang benar, dan penulisan harus menggunakan tata bahasa baku. Berikut ini adalah kriteria penilaian tes kemampuan komunikasi siswa secara tertulis.

Tabel 3.4
Rubrik Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Komunikasi Secara Tertulis

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Deskripsi
1	Isi penulisan (Kesesuaian dengan tema, keterpaduan antar kalimat)	4	Penulisan teks sesuai dengan tema; makna kalimat sangat jelas; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan atau fungsi kata) dan semua kalimat tersusun secara teratur
		3	Penulisan teks sesuai dengan tema; terdapat kalimat yang maknanya kurang jelas; terdapat beberapa kesalahan pada penggunaan bahasa (urutan atau fungsi kata) dan semua kalimat tersusun secara teratur
		2	Penulisan teks kurang sesuai dengan tema; makna kalimat tidak jelas atau membingungkan; sering terjadi kesalahan pada penggunaan bahasa (urutan atau fungsi kata) dan semua kalimat kurang tersusun secara teratur
		1	Penulisan teks tidak sesuai dengan tema; makna kalimat tidak jelas; terdapat banyak kesalahan pada penggunaan bahasa (urutan atau fungsi kata) dan semua kalimat tidak tersusun secara teratur
2	Penulisan harus memperhatikan tanda baca yang benar	4	Terdapat sedikit kesalahan tanda baca (.) dan (,)
		3	Kadang-kadang terjadi kesalahan tanda baca (.) dan (,)
		2	Terdapat sedikit kesalahan tanda baca (.) dan (,)
		1	Terdapat sedikit kesalahan tanda baca (.) dan (,)
3	Penulisan harus menggunakan tata bahasa baku dan ejaan yang benar	4	Terdapat sedikit kesalahan ejaan, penggunaan kata baku dan penggunaan huruf kapital
		3	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan,

	penggunaan kata baku dan penggunaan huruf kapital
2	Sering terjadi kesalahan ejaan, penggunaan kata baku dan penggunaan huruf kapital
1	Terdapat banyak kesalahan ejaan, penggunaan kata baku dan penggunaan huruf kapital

Sedangkan tes yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik pada kemampuan komunikasi secara lisan yaitu dilakukan dengan observasi ketika kegiatan berbicara di depan kelas dengan merujuk pada instrumen penilaian berupa rubrik kriteria penilaian kemampuan komunikasi secara lisan yang telah dikembangkan peneliti. Hal ini dilakukan untuk mediagnosa kesulitan belajar siswa baik itu yang terkait dengan indikator penelitian maupun tidak pada siklus penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini adalah kriteria penilaian tes kemampuan komunikasi siswa secara lisan.

Tabel 3.5
Rubrik Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Komunikasi Secara Lisan

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Deskripsi
1	Kejelasan berbicara	4	Suara sangat lantang dan pengaturan volume sangat cocok dengan kondisi dan situasi pembicaraan; pengucapan artikulasi sangat jelas (tidak ada kesalahan pengucapan kata); kata-kata yang dipilih sangat runtut sehingga tidak menimbulkan salah tafsir; dan menggunakan kalimat baku.
		3	Suara cukup lantang dan pengaturan volume cukup cocok dengan kondisi dan situasi pembicaraan; pengucapan artikulasi cukup jelas (terjadi kesalahan pengucapan pada satu kata); kata-kata yang dipilih runtut sehingga tidak menimbulkan salah tafsir; dan menggunakan kalimat baku.
		2	Suara kurang lantang dan pengaturan volume kurang cocok dengan kondisi dan situasi pembicaraan; pengucapan artikulasi kurang jelas (terjadi kesalahan pengucapan antar dua sampai tiga kata); kata-kata yang dipilih cukup runtut sehingga tidak menimbulkan salah tafsir; dan menggunakan kalimat yang kurang baku.
		1	Suara kurang lantang dan pengaturan volume

			tidak cocok dengan kondisi dan situasi pembicaraan; pengucapan artikulasi tidak jelas (banyak kesalahan pengucapan kata; kata-kata yang dipilih tidak runtut; dan menggunakan kalimat tidak baku.
2	Kelancaran berbicara (berbicara dengan lancar, tidak ada gumaman atau pengulangan kata dan memanfaatkan waktu berbicara secara maksimal)	4	Kegiatan berbicara sangat lancar baik dari penguasaan isi maupun bahasa, tidak ada gumaman atau pengulangan kata, dan memanfaatkan waktu berbicara secara maksimal
		3	Kegiatan berbicara cukup lancar baik dari penguasaan isi maupun bahasa, sedikit terjadi gumaman atau pengulangan kata, dan memanfaatkan waktu berbicara dengan cukup maksimal
		2	Kegiatan berbicara kurang lancar (sering terhenti), sedikit terjadi gumaman atau pengulangan kata, dan kurang memanfaatkan waktu berbicara secara maksimal
3	Hubungan isi dan topik (Isi pembicaraan yang meliputi menyampaikan pesan, ide, maupun gagasan harus sesuai dengan topik yang sedang dibahas)	1	Kegiatan sangat kurang lancar (banyak diam dan gugup, sering muncul gumaman atau pengulangan kata, dan tidak memanfaatkan waktu berbicara secara maksimal
		4	Isi pembicaraan benar-benar mewakili topik yang dibahas dan tidak ada yang menyimpang dari bahasan atau tema
		3	Isi pembicaraan cukup mewakili topik yang dibahas dan tidak ada yang menyimpang dari bahasan atau tema
		2	Isi pembicaraan cukup mewakili topik yang dibahas tetapi ada beberapa yang menyimpang dari bahasan atau tema
		1	Isi pembicaraan yang dihasilkan tidak ada hubungannya dengan topik yang dibahas dan banyak menyimpang dari bahasan atau tema

3. Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian kali ini menggunakan dua teknik pengolahan data yaitu teknik pengolahan data kuantitatif dan teknik pengolahan data kualitatif. Data yang diperoleh kemudian akan diolah lalu disajikan dalam bentuk tabel, grafik, persentase dan bentuk deskripsi yang merupakan hasil kesimpulan dari seluruh hasil pengolahan dan analisis data.

a. Pengolahan Data kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka hasil dari skala kemampuan komunikasi siswa secara tertulis dan lisan setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya. Perolehan data-data kemampuan komunikasi siswa berdasarkan hasil instrumen penilaian kemampuan komunikasi siswa secara lisan dan tertulis selanjutnya dianalisis dengan berbagai perhitungan sebagai berikut.

1) Penyekoran hasil tes kemampuan komunikasi siswa (lisan dan tertulis)

Bentuk penghitungan nilai dari skor yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes tertulis dalam mengukur kemampuan komunikasi secara tertulis dan tes lisan dalam mengukur kemampuan komunikasi secara lisan yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = skor akhir yang diperoleh

R = jumlah skor yang diperoleh

N = skor maksimum tes

Hasil perhitungan skor akhir kemudian disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang di kelompokkan kedalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas. Pada kelas IV, KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Siswa dikatakan tuntas apabila skor akhir yang diperoleh telah mencapai KKM 75, dan siswa dikatakan tidak tuntas apabila skor akhir yang diperoleh tidak mencapai KKM.

2) Presentase ketuntasan siswa

Untuk mengukur presentase ketuntasan belajar siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{total siswa}} \times 100\%$$

3) Pengkategorian atau kriteria kemampuan komunikasi siswa

Penentuan kategori atau kriteria kemampuan komunikasi siswa peneliti menggunakan rumus berdasarkan panduan penilaian untuk SD kurikulum 2013 revisi 2016 Kemendikbud, yaitu dengan menggunakan rumus rentang predikat sebagai berikut:

$$\text{Rentang predikat} = \frac{(\text{nilai maksimum} - \text{KKM}) + 1}{3}$$

* Keterangan: angka 3 pada rumus diperoleh dari jumlah predikat selain D (A, B, dan C).

Sehingga penentuan kriteria kemampuan komunikasi siswa dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75 adalah

$$\text{Rentang predikat} = \frac{(100 - 75) + 1}{3} = \frac{26}{3} = 8,7$$

Sehingga panjang interval untuk setiap predikat adalah 8 atau 9

Berdasarkan rentang predikat tersebut, maka untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, rentang predikatnya sebagai berikut.

Tabel 3.6
Rentang Predikat Kemampuan Komunikasi

KKM Bahasa Indonesia	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Kurang)
75	8,3	$92 < A \leq 100$	$83 < B \leq 92$	$75 \leq C \leq 83$	$D < 75$

4) Nilai rata-rata indikator

Ketercapaian belajar siswa ditentukan oleh perolehan skor per indikator dalam aspek penilaian kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan maupun tertulis. Adapun rumus penghitungan rata-rata/mean tiap indikator dalam kemampuan komunikasi adalah

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

Me : Nilai rata-rata indikator

$\sum x$: Total skor indikator tiap siswa

n : Jumlah siswa

(Sugiyono, 2011, hlm. 49)

b. Pengolahan Data Kualitatif

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi/kesimpulan (*conclusion*) (Sugiyono, 2016, hlm. 337).

- 1) Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2016, hlm. 339). Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih data yang diperlukan, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- 2) Penyajian data (*data display*) menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 341) dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian narasi yaitu berupa penyajian informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah berisi kondisi dan respon siswa ketika pembelajaran yang disajikan secara dekriptif. Sselain itu penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk grafik maupun *chart*.
- 3) Verifikasi (*conclusion drawing/verification*), jika langkah pertama dan kedua telah dilaksanakan maka langkah selanjutnya yang harus dilaksanakan yaitu

penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan sebuah temuan proses hasil analisis data. Penarikan kesimpulan ini dilakukan berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II. Penarikan kesimpulan ini berupa deskripsi atau gambaran dari rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini. Hal ini didukung oleh pendapat Sugiyono (2016, hlm. 345) yang menyatakan bahwa temuan atau kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Lalu untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi. Triangulasi bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan dan sumber data yang telah ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data berupa lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, dan catatan lapangan.

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Belajar menurut C.T. Morgan (dalam Arifin, 2014, hlm. 1) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat / hasil dari pengalaman yang lalu. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap yang dialami siswa selama proses belajar dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mengalami perubahan-perubahan dari proses pembelajaran dilakukan yaitu dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat terlihat dari temuan-temuan kativitas siswa yang kurang baik mengalami penurunan disiklus selanjutnya.

Menurut Depdiknas (2008, hlm 4) bahwa “kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil atau prestasi belajar yang diraih telah mencapai patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang telah di tetapkan. Begitu pula

sebaliknya apabila hasil kegiatan pembelajaran belum mencapai patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang telah ditetapkan maka kegiatan belajar tersebut belum dapat dikatakan berhasil. Oleh karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bisa dihentikan atau dikatakan berhasil apabila telah mencapai patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar atau kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini mengacu pada Depdiknas (2008, hlm. 4) yang menyatakan bahwa “Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%”. Sehingga berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila hasil kemampuan komunikasi siswa kelas IV telah mencapai $\geq 75\%$ maka kemampuan komunikasi siswa dapat dikatakan berhasil dan penelitian tersebut dapat dihentikan.